

**Laporan Kemajuan TFT mengenai Komitmen Kebijakan Konservasi Hutan
Asia Pulp & Paper Group (APP)
Periode Pelaporan: April, Mei, dan Juni 2014
Tanggal: 16 September 2014**

Laporan ini merupakan laporan kemajuan ketujuh TFT mengenai kinerja APP dalam memenuhi komitmen Kebijakan Konservasi Hutan / Forest Conservation Policy (FCP) yang dicanangkan pada 5 Februari 2013 sebagai bagian dari Sustainability Roadmap Vision 2020.

Laporan ini mencakup kegiatan – kegiatan yang dilakukan selama bulan April, Mei, dan Juni 2014. Laporan – laporan sebelumnya bisa dilihat [di sini](#) (laporan keenam), [di sini](#) (laporan kelima), [di sini](#) (laporan keempat), [di sini](#) (laporan ketiga), [di sini](#) (laporan kedua), dan [di sini](#) (laporan pertama).

Bagian 1: Sekilas kegiatan utama dalam periode pelaporan

➤ **Komitmen satu juta hektar**

Sesuai masukan dari LSM dan para pemangku kepentingan lainnya, APP menyampaikan komitmen perusahaan untuk mendukung restorasi dan perlindungan terhadap satu juta hektar hutan tropis di Indonesia. APP saat ini sedang melakukan konsultasi dengan para pemangku kepentingan untuk mengembangkan rencana dan pendekatan konservasi di skala *landscape* ke sepuluh *landscape* prioritas di Indonesia.

➤ **Evaluasi Rainforest Alliance (RA)**

Setelah indikator – indikator untuk mengevaluasi pelaksanaan FCP APP dibuat, evaluasi lapangan RA dilaksanakan pada bulan Mei di Jambi dan Sumatera Selatan. Penilaian lapangan ini dilaksanakan di 20 dari 38 konsesi yang memasok serat kayu ke pabrik – pabrik APP di Indonesia. Rincian lebih lanjut mengenai evaluasi ini bisa diakses melalui [website](#) Rainforest Alliance atau [FCP monitoring dashboard APP](#).

➤ **Prosedur Asosiasi**

Setelah berkonsultasi dengan LSM, APP mengembangkan dan mempublikasikan Prosedur Asosiasi untuk memastikan semua pemasok baru dan akuisisi apapun yang dilakukan perusahaan akan dinilai kesesuaiannya terhadap FCP APP. Prosedur ini sedang diterapkan pada dua pemasok *pulpwood* baru yang berpotensi.

➤ **Pembangunan *mill* OKI – Free, Prior and Informed Consent (FPIC)**

Pelaksanaan FPIC dalam proses pembangunan *mill* OKI APP terus berjalan. Di bulan Maret, LSM WBH menulis pengaduan (*grievance*) kepada APP atas nama masyarakat yang terkena dampak lingkungan. Surat ini berisi isu – isu pelaksanaan FPIC dan AMDAL (Analisis mengenai Dampak Lingkungan) dan terutama kurangnya kejelasan mengenai lokasi *mill* dan kurang terlibatnya para pemangku kepentingan. WBH kemudian dilibatkan langsung dan diselenggarakan diskusi bersama antara APP/TFT/WBH dan Econusa (konsultan AMDAL APP).

Penyelesaian yang saling menguntungkan telah disepakati oleh semua pihak, selanjutnya WBH akan secara independen terus mengobservasi pelaksanaan FPIC di *mill* OKI dan bisa

memberikan masukan mengenai prosesnya. WBH juga berencana memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai FPIC, yang terbuka terhadap review APP dan berdiskusi mengenai materi pelatihan dengan APP untuk memastikan kedua organisasi memiliki pemahaman yang sama terhadap proses FPIC. Sosialisasi FPIC sudah hampir selesai dilakukan pada saat periode laporan ini.

Bagian 2: Status Moratorium

Moratorium pembukaan hutan alam APP masih berlaku dan tidak ada pelanggaran yang diketahui selama periode pelaporan ini.

PT. Suntura Gajapati (SGP)

TFT telah bekerja bersama APP untuk menyelesaikan konflik lahan di salah satu pemasok *pulpwood* APP, PT Suntura Gajapati (SGP) di Dumai, Riau. Latar belakang konflik ini dijelaskan dalam [laporan kemajuan TFT keenam](#). Tujuan penyelesaian konflik ini adalah mencegah pembukaan 700 hektar hutan alam oleh masyarakat lokal.

Selama periode pelaporan sebelumnya, tim kecil yang terdiri dari LSM eksternal, APP / Sinar Mas Forestry (SMF) dan TFT telah dibentuk untuk membantu mencari penyelesaian konflik lahan ini. Tim kecil telah bertemu di bulan Juni dan menunjuk TFT dan Scale Up, suatu organisasi masyarakat setempat yang berfokus pada pengembangan sosial yang bertanggungjawab, terpercaya dan berkelanjutan di Indonesia, untuk menyusun rencana tindakan penyelesaian konflik. TFT telah menyusun draft pertama rencana tindakan penyelesaian konflik yang sekarang akan didiskusikan bersama Scale Up sebelum melakukan negosiasi dengan Khalifah.

Greenomics

Dugaan terhadap pelanggaran moratorium di PTs DTK, ATP, AAU dan KWL di Kalimantan telah disampaikan LSM Indonesia, Greenomics. Dugaan ini berdasarkan pembayaran yang dilakukan APP untuk dana restorasi Pemerintah Indonesia pada kuartal 4 2014. Dugaan ini kemudian direview dan tidak ditemukan adanya pelanggaran. Denda ini dibayarkan untuk kegiatan pembukaan hutan alam yang dilakukan sebelum moratorium 1 Februari 2013. Laporan klarifikasi ini telah dikirimkan ke Greenomics.

Bagian3: Komitmen satu juta hektar APP

Pada bulan April 2014, APP mengumumkan komitmennya untuk mendukung konservasi satu juta hektar hutan tropis di Indonesia melalui perlindungan dan restorasi. Sebagai bagian komitmennya, APP akan memfokuskan pada upaya perlindungan dan restorasi di sepuluh *landscape* kunci di Indonesia di mana konsesi pemasok pulpwood APP berada.

Perencanaan dan Masukan

- Saat ini APP sedang dalam tahap perencanaan kegiatan komitmen satu juta hektar. Sebagai tahap awal, APP telah mulai memetakan para pemangku kepentingan, mengidentifikasi potensi ancaman dan mitra potensial di sepuluh *landscape*.

- APP juga mengadakan konsultasi awal dengan sejumlah LSM dan grup konservasi yang aktif di sepuluh landscape tersebut dalam Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) yang diadakan di Jakarta pada bulan Juni. Lebih dari 20 organisasi menghadiri diskusi ini, yang sekaligus digunakan APP untuk memperkenalkan komitmen satu juta hektarnya dan meminta masukan dari para peserta yang hadir.

Pilot landscapes

- Lima *landscape* telah diprioritaskan oleh APP sebagai pilot pengembangan kegiatan konservasi skala *landscape*. Pilot *landscape* ini yaitu Kubu (provinsi Kalimantan Timur), Giam Siak Kecil – Bukit Batu (provinsi Riau), Bukit Tigapuluh (provinsi Jambi), Berbak Sembilang (provinsi Sumatera Selatan), dan Dangku (provinsi Sumatera Selatan).

Pendanaan

- APP telah mencari sejumlah model dan mekanisme potensial yang dirancang untuk mengamankan pendanaan jangka panjang dan berkelanjutan guna membiayai program – program dan inisiatif – inisiatif di sepuluh *landscape*. Sejumlah pertemuan dengan berbagai pemangku kepentingan dari Pemerintah Indonesia, lembaga pendanaan multi-lateral dan badan pembangunan pemerintah telah diselenggarakan.

Bagian 4: Kemajuan Komitmen HCV dan HCS

Kebijakan Komitmen 1

Nilai Konservasi Tinggi (HCV) dan Stok Karbon Tinggi (HCS)

APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan lahan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian HCV dan HCS secara independen.

Penilaian Nilai Konservasi Tinggi (HCV)

Penilaian HCV terhadap semua 38 pemasok konsesi hutan tanaman industri (HTI) dilaksanakan oleh Asia Pacific Consulting Solutions (APCS) dan Ekologika Consulting.

- *Penilaian APCS terhadap 11 konsesi pemasok:*
 - Semua laporan telah selesai dan draft laporan telah disampaikan ke semua anggota Solutions Working Group.
- *Penilaian Ekologika terhadap 27 konsesi pemasok:*
 - Penilaian lapangan telah selesai dilakukan terhadap 27 konsesi pemasok.
 - Laporan sedang dalam proses finalisasi atau melalui proses *peer review*
 - Target penyelesaian pada akhir Juli 2014.

Penilaian Stok Karbon Tinggi (HCS)

TFT bekerjasama dengan para pemangku kepentingan kunci, terutama mitra pelaksanaannya, Ata Marie, untuk finalisasi metodologi *patch analysis* yang merupakan langkah akhir dalam proses HCS dan merupakan titik pengambilan keputusan apakah suatu petak hutan alam layak dikonservasi. Mengingat pentingnya tahapan ini, konsultasi telah dilakukan dengan seksama dan menyeluruh. Hal ini menyebabkan beberapa penundaan dalam pelaksanaan penilaian HCS, meskipun demikian beberapa kemajuan yang baik masih tetap berjalan.

- Tahap 01: Provinsi Sumatera Selatan (OKI dan Muba) dan Jambi
 - Finalisasi untuk inventarisasi analisa data dan stratifikasi
 - Semua draft laporan akan disampaikan sebelum akhir Agustus 2014.
- Tahap 02: Provinsi Riau
 - Proses inventarisasi data akan difinalkan pada pertengahan Agustus 2014.
 - Stratifikasi akan difinalkan pada akhir Agustus 2014.
 - Draft laporan akan disampaikan pada pertengahan September 2014.
- Tahap 03: Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim)
 - Inventarisasi lapangan telah difinalkan
 - Proses inventarisasi data akan dilakukan setelah proses di provinsi Riau selesai
 - Draft laporan akan disampaikan pada akhir September 2014.
- Tahap 04: Provinsi Kalimantan Barat (Kalbar)
 - Inventarisasi lapangan dan stratifikasi akan dimulai pada Agustus 2014.
 - Draft laporan akan disampaikan pada pertengahan Oktober 2014.

Pertumbuhan dan Hasil Tanaman

Setelah memperoleh umpan balik dari APP dan Sinar Mas Forestry terhadap draft pertama laporan pertumbuhan dan hasil (*Growth & Yield*), Ata Marie Group ditunjuk untuk memberi tambahan review eksternal dan rekomendasi – rekomendasi perbaikan mengenai praktik produksi tanaman pada pemasok APP. Rekomendasi – rekomendasi ini disertakan ke dalam draft dan direview oleh APP, selanjutnya akan difinalisasi. Temuan – temuan dalam laporan ini akan disampaikan oleh APP di bulan September.

Integrated Sustainable Forest Management Plans (ISFMPs)

- Perkembangan pilot proyek ISFMP sedang berlangsung di tiga pemasok APP di wilayah Jambi: WKS, RHM dan TMA
- Telah dilaksanakan dua workshop dengan para ahli Gambut, HCV, HCS dan tim G&YAPP. Tujuan workshop ini adalah untuk menggelar (*overlay*) dan mengintegrasikan berbagai temuan penilaian (Gambut, HCV, HCS dan G&Y) ke dalam rencana aksi sebagai upaya menyeimbangkan berbagai pertimbangan sosial, ekonomi, dan lingkungan.
- Panduan yang menjelaskan bagaimana masukan dari para pemangku kepentingan akan diintegrasikan ke dalam proses ISFMP telah dibuat dan disampaikan ke Solutions Working Group (SWG) APP.

Bagian 5: Kemajuan Komitmen Lahan Gambut

Komitmen Kebijakan 2

Manajemen lahan gambut

APP mendukung target dan strategi Pemerintah Indonesia untuk pengembangan rendah emisi dan penurunan gas rumah kaca.

Tim ahli lahan gambut APP – yang dipimpin oleh Wageningen University dan Research Centre, Alterra, bekerjasama dengan Euroconsult Mott MacDonald dan Deltares – telah menyelesaikan fase kerja pendahuluan selama tiga bulan. Saat ini sedang disusun rencana proyek untuk kegiatan fase kedua. Tujuan fase kedua adalah untuk mengisi kesenjangan data yang ada dan mendefinisikan praktik terbaik dalam mengelola lahan gambut. Hasil rekomendasi tim ini bersama dengan hasil penilaian HCV dan HCS akan digunakan untuk menyusun *Integrated Sustainable Forest Management Plans* (ISFMP) APP.

Bagian 6: Kemajuan Komitmen Sosial

Komitmen Kebijakan 3

Keterlibatan sosial dan masyarakat

Untuk menghindari dan menyelesaikan konflik sosial di seluruh rantai pasokannya, APP secara aktif meminta dan mengikutsertakan saran dan masukan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat sipil, serta menerapkan prinsip – prinsip yang di dalamnya termasuk Free, Prior and Informed Consent (FPIC) atau hak memutuskan secara bebas berdasarkan informasi sebelum kegiatan dijalankan dari masyarakat adat dan penduduk lokal, yang menghormati hak – hak asasi manusia.

Resolusi Konflik– Indonesia

TFT terus mendukung APP dalam menyelesaikan sejumlah konflik yang sedang berlangsung dengan masyarakat setempat di dalam UMH APP. Berikut ini adalah kemajuan terkini sejak laporan kemajuan terakhir yang dipublikasikan pada Mei 2014.

- **Desa Senyerang, Jambi:** TFT telah bekerja bersama SMF memantau pelaksanaan rencana kerja MoU yang telah disusun dan disepakati semua pihak. Kompensasi lahan antara para pihak telah disepakati pada bulan Januari dan sebuah koperasi telah dibentuk dan diserahkan sebagai sarana untuk menjalankan persyaratan penyelesaian. TFT akan terus memantau pelaksanaan persyaratan penyelesaian ini.
- **Distrik Sorek, Riau:** setelah pengumpulan data yang dilakukan pada kwartal 1 tahun ini, TFT telah menyusun rencana kerja untuk menyelesaikan konflik di Desa Lubuk Raja. Waktu sosialisasi rencana kerja masih direncanakan sampai saat ini.
- **PT PSPI, Riau:** Telah dilakukan dua kali mediasi pada kwartal 2, dan setelah disepakati perjanjian mengenai batas – batas dan pemetaan lahan, kedua belah pihak (PSPI dan Datuk

Rajo Melayu) telah sepakat untuk membuat Nota Kesepahaman (MoU) Resolusi Konflik. MoU ini akan dibuat dan didiskusikan pada awal kwartal 3.

Free, Prior and Informed Consent (FPIC)

- **Pelaksanaan FPIC – OKI, Sumatera Selatan:** Sebanyak delapan desa teridentifikasi melalui proses AMDAL (Analisis mengenai Dampak Lingkungan) termasuk dalam lingkup FPIC. Setelah dilakukan sosialisasi rencana pembangunan *mill* dan verifikasi lapangan terhadap sistem dan hak kepemilikan tanah di delapan desa itu, TFT dan APP menemukan hanya dua desa (Jadi Mulya dan Bukit Batu) yang memiliki hak atas tanah di area yang akan dibangun *mill*. Proses FPIC sekarang sedang dilaksanakan di kedua desa ini.
- **Pelaksanaan FPIC – PT Bumi Mekar Hijau (BMH):** Negosiasi FPIC di lima desa yang terkena dampak pembangunan di BMH mengalami penundaan karena konflik yang terjadi antara desa – desa itu dengan sebuah perusahaan kelapa sawit. Langkah pertama dalam verifikasi lahan adalah pelatihan pemetaan partisipatif (yang difasilitasi BMH dan TFT) bagi para penduduk desa. Pelatihan bagi penduduk desa Srigading, Gajah Mati dan Sungai Ceper telah dilakukan sementara pelatihan bagi penduduk desa di Sungai Menang dan Karang Sia akan selesai dilaksanakan pada pertengahan Oktober.

Pemetaan Konflik – Indonesia

Pemetaan konflik terhadap seluruh 38 konsesi pemasok telah mencapai tingkatan yang lebih terperinci sehingga memungkinkan dikembangkannya rencana aksi yang khusus untuk masing – masing tipe kategori konflik. TFT terus memfasilitasi staf SMF untuk mengembangkan draft rencana aksi ini. Rencana aksi untuk konflik – konflik yang diprioritaskan dalam resolusi konflik telah berhasil difinalisasi.

Pemetaan Konflik – China

- **Review RRI terhadap sejarah akuisisi lahan / studi kinerja sosial:** Temuan awal RRI (Rights and Resources Initiative) yang menjalankan studi kinerja sosial bersama LSM hak atas tanah Landesaat terhadap hutan tanaman APP di provinsi Guangxi dan Yunnan provinces, telah disampaikan dalam draft laporan ke APP pada akhir Februari untuk direview dan diberi tanggapan.

Tim Kehutanan APP-Cina, dengan didukung TFT, mengambil tindakan terhadap temuan awal RRI dan Landesaat dengan memulai proses untuk memahami lebih baik isu – isu yang ada dan menyusun rencana tindakan awal untuk mengatasi pemasalahan. Landesaat sekarang sedang dalam proses menyepakati versi akhir laporan studi ini dengan RRI karena batas akhir penyampaian laporan ke APP adalah sebelum Agustus 2014. Pada saat menerima laporan akhir ini, APP-China berniat membuat tanggapan resmi yang akan diterbitkan sebagai lampiran laporan publik akhir. APP-Cina menyambut baik adanya laporan ini karena menyeluruh dan menjadi

platform yang baik bagi perusahaan untuk melanjutkan pekerjaan yang dimulai di bulan Juni 2012 ketika mempublikasikan 'Sustainability Roadmap Vision 2020'.

- **Manajemen konflik sosial:** TFT telah menyampaikan prosedur operasional baku (SOP) akuisisi lahan kepada APP-Cina. TFT dan APP-Cina sedang mengerjakan SOP baru tentang pengelolaan konflik sosial. Rencana tindakan untuk menjalankan percobaan terhadap KPI dan struktur organisasi baru saat ini ditunda sampai ahli sosial yang baru datang.
- **Pilot proyek masyarakat:** Pelaksanaan proyek percobaan perbaikan hubungan masyarakat untuk Hainan dan studi kelayakan untuk percobaan di provinsi Guangxi mengalami penundaan. Kedua proyek ini akan berlanjut setelah perekrutan ahli sosial di TFT dan Kehutanan APP-Cina (ACF) selesai. Baik TFT dan APP-Cina telah mendiskusikan perlunya dukungan yang lebih kuat untuk pekerjaan sosial dan sedang mengevaluasi sejumlah pilihan.
- **Database konflik sosial:** Pada kuartal 1, dilaporkan bahwa TFT dan APP-Cina sudah menyetujui dan menyelesaikan template database pemetaan konflik sosial. Sekarang sedang dilakukan pengumpulan data di provinsi Yunnan dan Hainan. Setelah data selesai, database pemetaan ini akan memungkinkan APP-Cina dan TFT untuk memahami keseluruhan lingkup isu – isu sosial di sekitar 13.000 kompartemennya dan menjadi dasar kegiatan keterlibatan sosial dan manajemen konflik selanjutnya.

Bagian 7: Kemajuan Komitmen Pemasok Pihak Ketiga

Komitmen kebijakan 4

Pemasok pihak ketiga

Sumber serat kayu APP datang dari seluruh dunia dan saat ini APP sedang mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung prinsip manajemen hutan yang bertanggungjawab.

Pemasok Global

Mill Indonesia: TFT dan APP memperbaiki *scorecard* Kebijakan Pengadaan dan Pengelolaan Kayu yang Bertanggungjawab (*Responsible Fibre Procurement and Purchasing Policy / RFPPP*) untuk meningkatkan penilaian terhadap pemasok *pulpwood*. *Scorecard* ini juga dikembangkan untuk menyertakan penilaian operasional di internal pabrik, termasuk penelusuran produk dan sistem pemetaan rantai pasokan.

Supplier Evaluation and Risk Assessment (SERA): Semua pemasok APP yang memasok bahan kayu, baik bahan mentah (kayu bulat/*logs* dan kayu serpih/*chips*) dan bahan olahan (bubur/*pulp*) harus menjalani penilaian resiko. Untuk menetapkan resiko ini, APP dan TFT telah merevisi prosedur Evaluasi Pemasok dan Penilaian Resiko (*Supplier Evaluation and Risk Assessment / SERA*) yang ada agar selaras dengan RFPPP baru dan FCP. Referensi yang digunakan meliputi: DDS (*Due Dilligence System*) PEFC, FSC-pengendalian kayu, dan Kebijakan APP (RFPPP dan FCP). Berdasarkan prosedur ini, setiap pemasok ke pabrik – pabrik APP harus menjalani penilaian resiko sebelum bisa divalidasi sebagai pemasok APP. Penilaian resiko ini akan dilaksanakan setiap tahun.

Kuesioner SERA pemasok hutan rakyat telah selesai dan disosialisasikan ke pabrik - pabrik terkait. Kuesioner SERA untuk pemasok *pulpwood* dan *pulp* juga baru saja direvisi dan sekarang versi terbaru ini digunakan dalam penilaian pemasok global.

Pabrik China: pekerjaan TFT berfokus menilai resiko para pemasok chip pihak ketiga dan log *pulpwood* ke pabrik *pulp and paper* Jinhai dan Jingui di Cina terhadap RFPPP APP menggunakan sistem *scorecard* yang khusus dikembangkan.

• **Pabrik *pulp and paper* Jinhai**

- Pelatihan implementasi RFPPP bagi staf *procurement* di pabrik Jinhai telah dilaksanakan di bulan April.
- Berdasarkan temuan – temuan dalam pelatihan dan inspeksi, TFT dan Jinhai melakukan sejumlah penyesuaian terhadap form dan checklist inspeksi Jinhai untuk pemasok chip pihak ketiga domestik, serta elemen tenaga kerja dan keselamatan dalam *scorecard* penilaian untuk pemasok chip pihak ketiga domestik.
- TFT memfinalisasi laporan kemajuan implementasi RFPPP Jinhai (periode Nov 2013 sampai April 2014) dengan menyertakan perkembangan baru mengenai pelatihan dan inspeksi pihak ketiga.
- TFT melaksanakan pelatihan di lapangan (*on-site*), inspeksi terhadap pemasok chip pihak ketiga, dan melakukan penelitian awal tentang kesiapan Jinhai dan prospek terhadap CoC (*Chain of Custody*) FSC

• **Pabrik *pulp and paper* Jingui**

- TFT mengunjungi tujuh lokasi pabrik pengolahan chip yang berafiliasi dengan tiga dari enam pemasok chip terbesar di Jingui (dalam hal volume pasokan), sebagai bagian penilaian RFPPP yang sedang berlangsung. TFT mulai menyelesaikan laporan penilaian RFPPP.
- Finalisasi laporan dihentikan sementara karena memperhitungkan perubahan personil yang terjadi di dalam departemen *procurement* di pabrik Jingui. Terkait hal ini, TFT akan berkoordinasi dengan Jingui untuk menganalisa hasil dan membahas tindakan – tindakan kunci dari tahap pertama penilaian RFPPP.

• **Gold East dan Ningbo Zhonghua**

- TFT melakukan inspeksi RFPPP di lapangan dan menilai status CoC saat ini di Ningbo Zhonghua dan Gold East dalam kunjungan di bulan Juni. TFT dijadwalkan akan menyampaikan laporan temuan dan rencana perbaikan kepada APP di bulan Juli.

Pasokan ke pabrik APP-Cina dari Vietnam

- Telah diselenggarakan pertemuan antara APP dan TFT di Vietnam untuk membahas cara selanjutnya dalam menilai rantai pasokan Vietnam, sehubungan dengan perubahan sumber daya di APP. TFT juga membuat peta dasar resiko sumber pasokan, yang akan disempurnakan sebagai informasi rantai pasokan, yang dikumpulkan melalui kunjungan – kunjungan lapangan.
- TFT juga telah melihat implikasi dari re-asosiasi FSC terhadap rantai pasokan Vietnam dan bagaimana hal ini bisa dimasukkan ke dalam strategi RFPPP yang lebih luas.

Scorecard Kehutanan APP-China

- Perbaikan lebih lanjut terhadap *scorecard* telah disampaikan oleh TFT kepada staf ACF dan masih terus berjalan.
- TFT dan ACF mengadakan workshop *kick-off* di lapangan untuk uji coba *scorecard* Kehutanan APP-China di unit bisnis Guangdong.
- Tujuan percobaan ini adalah untuk melatih staf kunci dengan cara menyelesaikan penilaian lapangan dengan masukan dari staf lapangan (ACF dan TFT), selanjutnya digunakan untuk memperbaiki aplikasi *scorecard*. Berikutnya diharapkan *scorecard* dapat diterapkan pada skala yang lebih luas.

Prosedur Asosiasi

- Draft Prosedur Asosiasi APP difinalisasi setelah memperoleh umpan balik dari LSM – LSM anggota Solutions Working Group (SWG). Prosedur Asosiasi ini telah dipublikasikan melalui *dashboard* pemantauan FCP APP.

Bagian 8: Restorasi Hutan Cina

Program Restorasi Ekologi Hainan/ *Hainan Ecological Restoration Programme (HERP)*

- Melanjutkan rencana workshop pemangku kepentingan tahap pertama untuk mengumpulkan ide – ide mengenai strategi eksplorasi ekologi dan mekanisme penyelesaian restorasi di areal hutan tanaman APP oleh pemerintah. Undangan workshop telah dikirim dan logistik terkait workshop yang direncanakan pada awal Juli telah selesai disiapkan.
- TFT dan APP juga menyelesaikan surat terbuka yang bertujuan memobilisasi dukungan di antara para pemangku kepentingan mengenai inisiatif restorasi ekologi dan upaya konservasi umum di Hainan. Surat terbuka ini akan ditandatangani oleh para peserta yang menghadiri workshop pemangku kepentingan kemudian disampaikan ke publik.

--SELESAI--